



ANALISIS MAKNA DALAM NOVEL *BUMI MANUSIA* KARYA PROMOEDYA ANANTA TOER : KAJIAN SEMANTIK

¹Supriati Maya Timbu Dona, ²Lanny Isabela Dwisyahri Koroh

¹Supriatimaya7@gmail.com, ²lannykoroh1717@gmail.com

Universitas Citra Bangsa

Abstract

This study analyze lexical, contextual and symbolic meanings in the novel Bumi Manusia by Pramoedya Ananta Toer using a semantic approach. The research employs a descriptive qualitative method, focusing on excerpts from the novel that contain dominant and relevant meanings for the study. The analysis reveals that Pramoedya consistently utilizes the power of language to convey social criticism, human values and reflections on identity and struggle through these three layers of meaning. Lexical meaning are evident in the use of words that directly express injustice, racism and gender subordination. Contextual meanings appear in phrases and sentences shaped by the social and psychological situations of the character, while symbolic meanings emerge through symbols that reinforce the ideological and moral messages in the text. These findings demonstrate the complexity of meaning in Bumi Manusia and expand the scope of semantic studies in Indonesian literature, particularly in understanding social and cultural dynamics during the colonial period.

Keywords: *Semantic Study, Bumi Manusia, Meaning Analysis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna leksikal, kontekstual dan simbolik dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer melalui pendekatan kajian semantik. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa kutipan-kutipan dalam novel yang mengandung makna dominan dan relevan dengan fokus penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pramoedya secara konsisten memanfaatkan kekuatan bahasa untuk menyampaikan kritik sosial, nilai kemanusiaan serta refleksi identitas dan perjuangan melalui tiga lapis makna tersebut. Makna leksikal tampak pada penggunaan kata-kata yang secara langsung mengungkapkan



ketidakadilan, rasisme dan subordinasi gender. Makna kontekstual muncul dalam frasa dan kalimat yang bermuatan situasi sosial dan psikologis tokoh, sedangkan makna simbolik melalui lambang-lambang yang memperkuat pesan ideologis dan nilai moral dalam teks. Temuan ini memperlihatkan kompleksitas makna dalam Bumi Manusia dan memperluas ruang lingkup kajian semantik dalam sastra Indonesia, khususnya dalam memahami dinamika sosial dan budaya pada masa kolonial.

Kata Kunci: *Kajian Semantik, Bumi Manusia, Analisis Makna*

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui Bahasa, manusia dapat menyampaikan konsep, gagasan, perasaan dan pemikiran kepada sesama. Dalam setiap aktivitas sosial, Bahasa memfasilitasi pertukaran informasi, pengetahuan dan pengalaman, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa tidak hanya menjadi alat untuk mengekspresikan diri, tetapi juga menjadi cerminan budaya, identitas serta nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat penuturnya (Aminuddin, 2008; Kridalaksana, 2008). Oleh karena itu, Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab hampir seluruh aktivitas manusia melibatkan penggunaan Bahasa (Lyons, 1995). Dalam komunikasi, makna yang terkandung dalam Bahasa tidak selalu bersifat eksplisit. Seringkali, pesan yang ingin disampaikan penutur memerlukan penafsiran mendalam, baik berdasarkan kata, frasa maupun kalimat yang digunakan. Disinilah kajian semantik menjadi sangat penting. Semantik, sebagai cabang linguistik, berfokus pada studi tentang makna, baik makna leksikal (arti kata secara langsung), makna kontekstual (arti yang dipengaruhi oleh situasi atau konteks) maupun makna simbolik (arti kiasan atau implisit yang mengandung pesan tertentu) (Aminuddin, 2008; Lyons, 1995; Leech, 1981). Melalui pendekatan semantik, peneliti dapat mengungkap makna-makna tersembunyi yang tidak hanya terdapat pada struktur Bahasa, tetapi juga pada hubungan antar unsur dalam teks.

Dalam karya sastra, khususnya novel, Bahasa menjadi media utama untuk menyalurkan ide, pemikiran dan imajinasi pengarang kepada pembaca. Novel tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga memuat berbagai pesan, nilai dan refleksi sosial yang dihadirkan melalui pilihan kata, gaya Bahasa dan simbol-simbol tertentu (Nurgiyantoro, 2010). Setiap unsur dalam novel, mulai dari narasi hingga dialog antartokoh, berpotensi mengandung makna yang kompleks dan berlapis. Oleh karena itu, analisis semantic terhadap novel menjadi penting untuk memahami bagaimana pengarang membangun makna dan menyampaikan pesan kepada pembaca (Aminuddin, 2008). Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer merupakan salah satu karya sastra Indonesia yang sangat kaya akan makna dan nilai-nilai perjuangan. Melalui kisah Minke dan tokoh-tokoh lain, Pramoedya tidak hanya mengangkat isu kolonialisme, identitas dan emansipasi, tetapi juga menyajikan refleksi



mendalam tentang kondisi sosial, budaya serta dinamika psikologis Masyarakat pada masa penjajahan (Pramoedya, 2014; Foulcher, 2002). Bahasa yang digunakan Pramoedya dalam novel ini penuh dengan nuansa, simbolisme dan kekuatan naratif yang mampu menggugah pemikiran dan emosi pembaca (Sari, 2020).

Analisis makna dalam novel *Bumi Manusia* menjadi sangat relevan untuk mengungkap bagaimana makna leksikal, kontekstual dan simbolik dibangun dan berperan dalam menyampaikan pesan-pesan penting dalam karya tersebut. Melalui kajian semantic, peneliti dapat mengidentifikasi dan menginterpretasi makna-makna yang tersembunyi dibalik kata, frasa, maupun kalimat serta memahami bagaimana makna-makna tersebut membentuk gambaran sosial, budaya dan perjuangan tokoh-tokohnya (Rahmawati, 2019). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan kajian semantik, tetapi juga memperkaya pemahaman terhadap karya sastra Indonesia, khususnya novel *Bumi Manusia*.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna leksikal, kontekstual dan simbolik dalam novel *Bumi Manusia* dianalisis melalui kajian semantik?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal, kontekstual dan simbolik dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian tentang analisis makna dalam karya sastra dengan pendekatan semantik telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kajian semantik terhadap teks sastra merupakan topik yang menarik dan penting untuk diteliti, khususnya dalam mengungkapkan pesan dan nilai yang tersembunyi melalui bahasa. Penelitian yang relevan pertama dilakukan oleh Rahmawati (2019) dalam jurnal berjudul “*Analisis Makna Simbolik Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam novel memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan kritik sosial dan budaya. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek kajian, yaitu novel *Bumi Manusia*. Penelitian lain oleh Sari (2020) yang berjudul “*Representasi identitas dan perlawanan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer*” menggunakan pendekatan semiotik dan menemukan bahwa tokoh Minke merupakan representasi simbolik dari perlawanan terhadap kolonialisme. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan novel *Bumi Manusia* sebagai objek kajian dan sama-sama menganalisis makna dalam teks, namun penelitian Sari lebih menekankan aspek semiotik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan semantik. Selain itu, nurul aini (2021) dalam jurnal “*Analisis semantik terhadap makna kontekstual dalam novel Laskar Pelangi*”



karya Andrea Hirata” menemukan bahwa pemahaman makna dalam novel sangat dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial dan situasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan pendekatan semantik, khususnya makna kontekstual, namun objek dan fokus pembahasannya berbeda. Dan terakhir ada juga Elia Milane Nainggolan (2023) dalam jurnal “ *Analisis makna dalam novel laut bercerita karya Leila S.Chudori (Kajian Semantik)*” persamaan dari penelitian tersebut terletak pada pendekatan yang digunakan yakni kualitatif yang menganalisis makna dalam novel laut bercerita melalui kajian semantik, perbedaannya hanya ada di novel yang sedang di teliti sekarang.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, kajian ini memiliki kebaruan dalam hal fokus analisis yang mencakup tiga jenis makna secara sekaligus, yaitu makna leksikal, kontekstual dan simbolik dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Dengan demikian, penelitian ini memperluas ruang lingkup kajian semantik dalam sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah data berupa kata, frasa dan kalimat yang bersifat non numerik serta mengutamakan pemaknaan dari objek kajian. Menurut Moleong (2019), metode kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Pendekatan ini di perkuat oleh Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif di gunakan untuk meneliti objek alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer yang diterbitkan oleh lentera dipantara pada tahun 2014 dan terdiri dari 535 halaman. Data yang dikumpulkan meliputi satuan lingual berupa kata, frasa kalimat dan paragraf yang memuat makna leksikal, kontekstual dan simbolik dalam narasi maupun dialog antar tokoh. Data dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian yaitu analisis makna berdasarkan kajian semantik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni peneliti membaca intensif isi keseluruhan novel, mencatat dan mendokumentasikan untuk memudahkan analisis. Proses pengumpulan data ini mengikuti metode yang dijelaskan dalam penelitian semantik sastra oleh Handayani (2020) dalam Jurnal Bahasa dan Seni, serta penelitian semantik kontekstual oleh Susanti (2019) dalam jurnal Bahastra.

Setelah data terkumpul, tahap analisis dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis interaktif menurut Miles dan Humberman (2014), yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data relevan untuk memudahkan pembacaan hasil temuan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel analisis untuk memudahkan pembacaan hasil temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap makna yang muncul dari konteks narasi dan wacana novel. Dengan metode ini, diharapkan peneliti mampu



mengungkap berbagai makna dalam novel secara mendalam, sesuai dengan prinsip kajian semantik dalam karya sastra yang telah banyak digunakan dalam penelitian-penelitian linguistik sastra sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi singkat novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

Novel *Bumi Manusia* adalah karya monumental Pramoedya Ananta Toer yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1980. Novel ini merupakan bagian dari tetralogy buru dan menggambarkan perjuangan nasionalisme Indonesia pada masa kolonial melalui tokoh utama bernama Minke. Dikisahkan Minke, seorang pribumi terpelajar lulusan HBS (Hoogere Burgerschool), berhadapan dengan tekanan sosial dan politik kolonial serta dilema identitas nasional dan personalnya. Melalui relasi dengan Annelies dan keluarganya yang memiliki darah campuran Belanda dan pribumi, Minke mengalami pergolakan batin sekaligus pencerahan intelektual. Novel ini mengusung tema besar tentang ketidakadilan, kebebasan berpikir serta konstruksi sosial kolonial yang menindas. Pramoedya menggunakan bahasa yang kaya makna, simbolisme dan nilai-nilai ideologis yang secara semantik mengandung pesan implisit dan eksplisit yang perlu dianalisis lebih mendalam.

B. Hasil analisis makna berdasarkan kajian semantik

Analisis semantik dalam penelitian ini mengacu pada klasifikasi makna menurut Aminuddin (2008), yang mencakup makna leksikal, kontekstual dan simbolik. Makna leksikal merujuk pada arti kata secara langsung, makna kontekstual dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan penggunaan bahasa sedangkan makna simbolik mengandung pesan tersirat melalui lambang atau representasi tertentu (Aminuddin, 2008; Lyons, 1995). Analisis data difokuskan pada kutipan-kutipan yang mengandung makna dominan dan berperan penting dalam membangun gagasan utama novel *Bumi Manusia*.

Tabel 1. Temuan makna leksikal, kontekstual dan simbolik dalam novel *Bumi Manusia*

No.	Kutipan	Jenis makna	Unsur yang diteliti	Penafsiran makna	Penjelasan
1	“Aku ingin menjadi manusia bebas”(Pramoedya, 2014: 12)	Leksikal	Bebas	Tidak terikat, Merdeka	Minke menyuarakan aspirasinya sendiri untuk



					menentukan nasib sendiri di tengah tekanan kolonial.
2	“Orang-orang Belanda memandang kami seperti Binatang” (Pramoedy, 2014: 45)	Leksikal	Binatang	Makhluk hidup bukan manusia	Menunjukkan dehumanisasi terhadap pribumi oleh penjajah sebagai bentuk rasisme struktural.
3	“Perempuan tak berhak berbicara dihadapan pria Eropa” (Pramoedy, 2014: 88)	Leksikal	Hak	Kewenangan untuk melakukan sesuatu	Menggambarkan ketidaksetaraan gender dan subordinasi Perempuan dalam masyarakat kolonial.
4	“Ia hanya seorang pribumi, sekolah pun karena belas kasihan” (Pramoedy, 2014: 102)	Kontekstual	Pribumi, belas kasihan	Merendahkan martabat	Secara kontekstual menunjukkan diskriminasi rasial dan ketimpangan akses Pendidikan.
5	“Minke menulis dengan api dalam dadanya” (Pramoedy, 2014: 134)	Kontekstual	Api	Semangat dan kemarahan membara	Frasa metaforis ini menunjukkan hasrat perjuangan melalui tulisan sebagai bentuk perlawanan.
6	“Annelies seperti bunga yang dipetik sebelum mekar” (Pramoedy, 2014: 256)	Kontekstual	Bunga dipetik	Kehilangan harapan dan masa depan	Frasa ini menyiratkan ketidakadilan yang merenggut kehidupan Annelies secara prematur.
7	“Sekolah Belanda adalah pagar tembok tinggi bagi kaum pribumi”	Simbolik	Pagar tembok	Hambatan sosial dan diskriminasi sistemik	Simbol “tembok” menyiratkan eksklusivitas



	(Pramoedya, 2014: 301)				Pendidikan yang menghambat mobilitas sosial pribumi.
8	“Tulisan adalah senjatakmu” (Pramoedya, 2014: 355)	Simbolik	Senjata	Alat perjuangan non-fisik	Menunjukkan bahwa kekuatan intelektual menjadi sarana melawan penindasan, bukan kekerasan.
9	“Ibu adalah bumi tempatku berpijak” (Pramoedya, 2014: 400)	Simbolik	Bumi	Sumber kehidupan, kekuatan moral dan emosional	Sosok ibu sebagai fondasi identitas dan moralitas dalam perjuangan Minke.

C. Pembahasan

Analisis semantik terhadap kutipan-kutipan dalam novel Bumi Manusia menunjukkan bahwa Pramoedya Ananta Toer tidak hanya menyampaikan cerita sejarah dan perjuangan melalui narasi konvensional, tetapi juga melalui eksplorasi makna-makna yang kaya dan berlapis. Makna-makna tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategori : leksikal, kontekstual dan simbolik, yang saling melengkapi dan memperkuat pesan ideologis serta nilai-nilai kemanusiaan dalam teks.

1. Makna leksikal

Makna leksikal mengacu pada makna denotatif atau literal dari suatu kata. Dalam kutipan seperti “bebas”, “Binatang” dan “hak”, Pramoedya menggunakan kosakata yang secara langsung memperlihatkan ketidakadilan sosial, rasisme serta subordinasi gender. Pilihan kata ini memperlihatkan kekuatan bahasa literal dalam menyampaikan kritik terhadap sistem kolonial. Misalnya, kata “bebas” yang digunakan oleh Minke menggambarkan keinginan mendalam tokoh utama untuk lepas dari belenggu penjajahan dan sistem yang menindas. Kata “Binatang” menjadi bentuk eksplisit dari dehumanisasi yang dialami kaum pribumi. Sementara, “hak” menunjukkan bagaimana Perempuan tidak memiliki tempat yang setara di ruang publik, apalagi dalam struktur kekuasaan kolonial.

2. Makna kontekstual

Makna kontekstual muncul dari interaksi antara teks dan situasi sosial yang melingkupinya. Dalam kutipan seperti “belas kasihan”, “api dalam dada”



dan “bunga yang dipetik sebelum mekar”, makna tidak cukup dipahami dari kata per kata, melainkan harus dianalisis dalam konteks sosial dan psikologis para tokohnya. Frasa “belas kasihan” dalam Pendidikan mencerminkan relasi kuasa yang timpang antara penjajah dan pribumi, “ api dalam dada” menandakan kemarahan dan semangat yang membakar jiwa Minke untuk melawan melalui tulisan. Sementara itu, frasa “bunga dipetik sebelum mekar” melambangkan bagaimana sistem kolonial telah menghancurkan potensi hidup seorang gadis Indonesia, Annelies, sebelum ia benar-benar berkembang sebagai individu.

3. Makna kontekstual

Makna simbolik bersifat lebih dalam dan implisit. Simbol digunakan untuk menyampaikan pesan atau nilai secara tidak langsung namun kuat. Kutipan seperti “pagar tembok tinggi”, “senjata” dan “bumi” mengandung makna simbolik yang menitik ke dalam struktur sosial dan identitas tokoh. Simbol “pagar tembok tinggi” mencerminkan eksklusivitas Pendidikan dan keterasingan kaum pribumi dari kemajuan. “tulisan sebagai senjata” merupakan representasi pemikiran progresif Minke bahwa kekuatan pena mampu melawan tirani. Sedangkan simbol “ibu sebagai bumi” mengandung makna spiritual dan eksistensial bahwa ibu adalah akar perjuangan, tempat berpijak dalam pencarian jati diri.

Ketiga jenis makna diatas membentuk satu kesatuan analisis semantik yang memperlihatkan kompleksitas teks dari novel bumi manusia. Pramoedya tidak hanya menulis untuk bercerita, tetapi juga menghidupkan perlawanan, identitas dan nilai-nilai humanistik melalui bahasa yang sarat makna. Pendekatan semantik memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap cara pengarang membangun dunia naratif yang penuh muatan sosial, politik dan budaya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkaya wacana akademik tentang analisis makna dalam karya sastra dan membuka ruang bagi pendekatan linguistik yang lebih kritis dalam membaca teks-teks sastra Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis semantik terhadap novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer, dapat disimpulkan bahwa novel ini memuat makna leksikal, kontekstual dan simbolik yang saling melengkapi dan memperkuat pesan utama karya. Makna leksikal tampak melalui penggunaan kata-kata yang secara langsung menyoroti isu ketidakadilan, rasisme dan subordinasi gender dalam masyarakat kolonial. Makna kontekstual muncul dari frasa dan kalimat yang menggambarkan situasi sosial dan psikologis tokoh, memperlihatkan relasi kuasa serta dinamika batin yang dialami para karakter. Sementara itu, makna simbolik hadir melalui lambang-lambang seperti “pagar tembok”, “senjata” dan “bumi” yang memperdalam pesan ideologis, moral dan identitas dalam novel.

Ketiga jenis makna tersebut membentuk satu kesatuan yang memperlihatkan kompleksitas bahasa dan kekuatan narasi Pramoedya dalam menyampaikan kritik sosial, nilai kemanusiaan serta refleksi identitas dan perjuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian semantik dalam sastra Indonesia, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, budaya dan



psikologis masyarakat pada masa kolonial sebagaimana di representasikan dalam novel *Bumi Manusia*.



DAFTAR PUSTAKA

- Nainggolan, Elia Milane. 2023. *Analisis Makna dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Semantik)*. Jurnal Bahasa Dan Sastra. Vol 15(1),P. 45-58.
- Aminuddin, 2008. *Semantik : Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Foulcher, Keith. 2002. *Social Commitment in Literature and the Arts: The Indonesian "Generation Of 66."* Dalam Keith Foulcher & Tony Day (Ed.), *Clearing a Space: Postcolonial Reading of Modern Indonesian Literature*, P. 1-21. Leiden: KITLV Press.
- Handayani, T. 2020. *Analisis Semantik dalam Sastra Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Seni. Vol 48(2), P. 123-134.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics (edisi kedua)*. Harmondsworth: Penguin.
- Lyons, John. 1995. *Linguistic Semantics: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.



Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (edisi ketiga)*. Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pramoedya, Ananta Toer. 2014. *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentara Dipantara.

Rahmawati, D. 2019. *Analisis Makna Simbolik dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra. Vol 7(2), P. 101-112.

Sari, N. 2020. *Representasi Identitas dan Perlawanan Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Vol 9(1), P. 77-89.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, A. 2019. *Analisis Semantik Kontekstual dalam Novel Indonesia Modern*. Jurnal Bahastra. Vol 39(1), P. 32-41.

